

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi Internet saat ini sangat berkembang pesat sehingga membuat masyarakat terbiasa dengan dunia virtual. Pada masa sekarang ini, antara teknologi dan manusia sulit dipisahkan terlebih lagi dimasa pandemi covid19 hampir semua memerlukan akses internet untuk bekerja, pendidikan maupun kegiatan sehari-hari. Dengan adanya teknologi Internet memudahkan aktivitas masyarakat dan mulai memunculkan berbagai macam akses jejaring sosial yang memudahkan untuk melakukan komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, kapanpun dan dimanapun.¹ Media sosial yang dapat digunakan masyarakat untuk membangun hubungan interaksi sosial, memperluas jejaring sosial, membentuk identitas diri, mengekspresikan dan mengembangkan diri.

Adapun beberapa media sosial yang dapat digunakan masyarakat yaitu Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Telegram, Line, YouTube serta ada media sosial yang saat ini sedang trending dan banyak digunakan masyarakat yaitu aplikasi TikTok. Dapat dibuktikan melalui playstore aplikasi TikTok menjadi *rating* ke 1 dengan bintang 4,4 dari 5 bintang terbaik dan ada sekitar 500.000.000 pengguna diseluruh dunia.² Berdasarkan dari data Insight Ginee

¹ Novita Risnawati, "Peran Media Sosial Dimasa Pandemi untuk Kemajuan Perekonomia Di Masyarakat" (Jurnal Simki Economic, 2021), Vol.4 No.1, 36.

² <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ss.android.ugc.trill&hl=in&gl=US> (dikunjungi 20 januari 2022 pukul 14.00)

2021, aplikasi TikTok digunakan oleh penggunanya sebagai menonton video dari FYP (*For Your Page*) sebanyak 95%, menyukai video TikTok sebanyak 66%, membagikan video TikTok sebanyak 24% dan memposting video TikTok sebanyak 9%. Gender terbanyak pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yaitu perempuan 68% dan laki-laki 32%. Pengguna TikTok di Indonesia sebanyak 77% berusia 18 tahun hingga 34 tahun, 13% berusia 13 tahun hingga 17 tahun, 8% berusia 35 tahun hingga 44 tahun dan 3% berusia 45 tahun keatas.³

Aplikasi TikTok adalah salah satu sosial media terbaru yang dapat digunakan pengguna untuk membuat serta membagikan video menarik, memberikan feedback dikolom komentar dan dapat berinteraksi di chat pribadi. Aplikasi ini memiliki *special effect* yang menarik dan sangat mudah digunakan supaya semua masyarakat dapat membuat video yang keren dengan mudah serta memiliki durasi video maksimal 3 menit, hal tersebut membuat pengguna aplikasi TikTok tidak bosan.⁴ Sekarang di dalam aplikasi TikTok ada beberapa fitur baru namanya TikTok Shop yang fungsinya untuk jual beli barang dengan penawaran gratis ongkos kirim seluruh jawa dan TikTok Live yang kegunaannya untuk melakukan siaran langsung yang dapat dilihat oleh beberapa teman yang ada TikTok, fitur ini hampir sama dengan Instagram Live.

³ <https://ginee.com/id/insights/pengguna-tiktok/> (dikunjungi 20 januari 2022 pukul 15.50)

⁴ <https://ms.wikipedia.org/wiki/TikTok> (dikunjungi 15 februari 2022 pukul 11.08)

Dari hasil wawancara dan observasi awal kepada beberapa teman peneliti yang sudah bekerja sebagai guru les *private* dan juga sedang kuliah namun menggunakan serta memiliki akun tiktok, menurut mereka rata-rata yang membuatnya untuk memiliki TikTok yaitu mengisi waktu luang mereka terlebih ketika sedang bosan mereka akan mencari hiburan dengan cara sekedar melihat FYP TikTok, ingin berkreasi membuat video yang bagus, melihat tutorial memasak, mengikuti trend karena dimasa pandemi rata-rata masyarakat menggunakan aplikasi TikTok, melihat updhate berita terbaru, melihat tips dan trik untuk mempermudah pekerjaan, untuk mengetahui hal lain yang tidak ada di aplikasi lainnya dan ada juga yang hanya penasaran diawal lalu membuatnya jadi lebih sering melihat TikTok.⁵

Durasi waktu menggunakan TikTok setiap informan berbeda-beda ada yang lama ada yang sebentar, namun rata-rata dalam sehari mereka menggunakan aplikasi TikTok 1 kali hingga 6 kali. Yang melihat video di FYP TikTok dengan durasi lama, karena mereka terlalu menikmati video yang ada sehingga mereka lupa waktu, menjadi malas, menunda pekerjaan.⁶ Pada aplikasi tersebut ada yang namanya TikTok Shop seperti Shopee, Tokopedia, Zalora dan semacamnya, namun masih sedikit yang mencoba membeli barang melalui TikTok Shop dan ada pula yang memang bisa mendapatkan gratis ongkos kirim namun ada juga yang tetap mendapatkan ongkos kirim.

⁵ Wawancara dengan informan tanggal 15 Desember 2021

⁶ Ibid

Ketika melihat video di FYP TikTok, ada yang hingga *overthinking* (berfikir berlebihan) namun ada juga yang tidak. Yang bisa *overthinking* karena kebetulan video yang dilihat tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya. Sebelum adanya aplikasi TikTok setiap individu merasakan hal yang berbeda-beda, seperti sebelumnya merasa resah dan setelahnya senang, ada juga yang awalnya kesepian menjadi lebih terhibur, ada yang menjadi lupa waktu karena video di FYP beragam sehingga seperti terhipnotis untuk ingin melihat terus menerus, berguna untuk mencari referensi, mendapatkan berita terbaru lebih cepat dibandingkan sebelumnya, ada juga yang awalnya fokus pada diri sendiri namun setelahnya menjadi iri terhadap pencapaian oranglain, sebelumnya tidak terlalu menghabiskan kuota internet menjadikan boros kuota internet, awalnya ada yang merasa aplikasi tersebut alay namun ketika mendownload aplikasi tersebut ternyata dapat menambah wawasan, ketika ada waktu luang sambil menunggu seseorang dulu digunakan untuk berkebun namun setelah ada TikTok waktu luangnya digunakan untuk melihat video di TikTok, sebelum adanya TikTok bingung untuk mengekspresikan emosinya namun setelah ada TikTok jadi lebih bisa mengekspresikan atau mengeluarkan emosinya dengan cara membuat video sendiri di TikTok.⁷

Bagi guru les *private* sekaligus seorang mahasiswa, aplikasi TikTok ini juga memiliki manfaat dalam proses pengajarannya, karena banyak sekali tips dan trik metode belajar yang dapat digunakan agar siswa-siswinya menjadi lebih senang belajar apalagi sekarang belajar juga dapat menggunakan media

⁷ Wawancara dengan informan tanggal 15 Desember 2021

sosial. Dan guru les *private* tersebut sudah banyak menerapkan kepada siswa-siswinya. Adapun beberapa contoh metode yang sudah diterapkan dan berhasil diterapkan kepada siswa-siswinya yaitu, metode belajar sambil bermain, metode cara cepat menghitung harga diskon, metode pomodoro, metode berhitung dengan tabel miring dan metode menghafal dengan cara bernyanyi.⁸ Beberapa metode tersebut sangat membantu guru les *private*. Karena anak-anak sekarang mudah bosan jika metode belajarnya tidak bervariasi.

Selain itu, bagi guru les *private* yang juga seorang mahasiswa ini merasakan sebelum dan sesudah adanya aplikasi TikTok ini ternyata memiliki pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga juga dapat mempengaruhi kontrol diri setiap individu tersebut. Para pekerja sekaligus mahasiswa tersebut tentunya membutuhkan kontrol diri supaya tidak menjadikan kecanduan TikTok, terlebih lagi terhadap pekerja yang lupa waktu akibat melihat video yang ada di TikTok dan pernah *overthinking* (berfikir berlebihan) maupun iri dengan pencapaian oranglain akibat melihat video yang ada di TikTok. Karena jika sudah kecanduan TikTok juga dapat merusak waktu yang seharusnya buat istirahat jadi berkurang karena melihat video di aplikasi TikTok dan juga membuat lupa untuk mencari maupun melihat referensi pembelajaran di aplikasi TikTok.⁹

Kontrol diri merupakan variabel psikologis sederhana karena di dalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol

⁸ Ibid

⁹ Ibid

diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.¹⁰ Adapun pengertian lain yang diutarakan oleh J. P. Chaplin mengenai *Self-Control* ialah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai dorongan hati atau tingkah laku impulsif.¹¹ Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Kontrol diri berkaitan juga dengan cara setiap orang mengendalikan emosi dan dorongan yang ada dari dalam dirinya maupun luar dirinya.¹²

Guru les *private* sekaligus mahasiswa ini, juga mempunyai mekanisme didalam dirinya untuk dapat membantu, mengatur serta mengarahkan perilaku. Di setiap individupun juga memiliki mekanisme kontrol diri yang berbeda. Ada guru les *private* yang memiliki kontrol diri yang tinggi namun ada juga guru les *private* yang memiliki kontrol diri yang rendah.¹³ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber, kurangnya kontrol diri pada informan ialah pada kehidupannya sebagai guru les *private* sekaligus mahasiswa, mereka tanpa sengaja sering membuang waktunya untuk melihat beranda TikTok hingga lupa waktu yang mengakibatkan dirinya kecanduan

¹⁰ M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita S, "Teori-Teori Psikologi", (Jakarta: Ar-Ruzz, 2017), Cet.2, 21.

¹¹ J. P. Chaplin, "Kamus Lengkap Psikologi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 316

¹² M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita S, "Teori-Teori Psikologi", 23.

¹³ Widiana, dkk. "Kontrol Diri dan Kecenderungan Internet". (Jurnal Humanistik Indonesia Psychological Journal, 2004), Vol. 1 No.1, 6.

melihat beranda TikTok, *overthinking* (berpikir berlebihan) serta iri dengan pencapaian oranglain, serta lupa jika harus mencari referensi materi edukasi pembelajaran di aplikasi TikTok.

Apabila ditinjau dari sisi agama islam, seseorang harus bisa menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari misalnya bermain sosial media seperti TikTok. Maka, guru les *private* sekaligus mahasiswa ini, sebaiknya dapat mengontrol dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebutkan dalam Surat Al-Naazi'at ayat 40.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ

Artinya: “Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa dan barang siapa yang takut akan kebesaran dan keagungan Tuhannya, yang mengendalikan diri dari hawa nafsu, tempat tinggalnya adalah surga yang menyenangkan.¹⁴ Tak hanya itu saja, seorang muslim yang taat terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW tentunya dapat mengontrol diri dengan baik. Guru les *private* ini, seharusnya dapat mengontrol dirinya untuk tidak berlebihan dalam menggunakan aplikasi TikTok pada aktivitas kehidupan sehari-harinya. Sehingga hal tersebut tidak, membuatnya *overthinking* (berpikir berlebihan) bahkan iri dengan pencapaian oranglain dan juga tidak mengganggu aktivitas lainnya termasuk dalam hal beribadah. Hal ini disebutkan dalam Surat An-Nur ayat 54.

¹⁴ <https://tafsirq.com/79-an-naziat/ayat-40> (Dikunjungi 14 Maret 2023 pukul 04.10)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ ۚ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۗ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Katakanlah: Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”¹⁵

Perlunya mengontrol diri juga untuk mengatasi kemampuan dirinya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan berasal dari dirinya. Maka dari itu, untuk bermain sosial media seperti TikTok ini juga diperlukan kontrol diri pada setiap individu. Jika tidak, akan mengakibatkan hal-hal negatif terjadi pada diri setiap individu. Hal-hal negatif tersebut misalnya seperti *overthinking* (berfikir berlebihan), iri terhadap pencapaian oranglain, kecanduan bermain TikTok, lupa dengan tujuan awal ketika ingin mencari referensi edukasi pembelajaran. Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kontrol diri para guru les *private* di Kota Kediri. Maka peneliti pengambil judul gambakan kontrol diri terhadap pengguna aplikasi TikTok pada guru les *private* di Kota Kediri.

¹⁵ <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-54#tafsir-quraish-shihab> (dikunjungi 14 Maret 2023 pukul 04.10)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kontrol diri pada guru les *private* dalam mengontrol penggunaan aplikasi TikTok?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada guru les *private* dalam penggunaan aplikasi TikTok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kontrol diri guru les *private* dalam mengontrol penggunaan aplikasi TikTok.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kontrol diri guru les *private* pada penggunaan aplikasi TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu psikologi, utamanya mengenai kontrol diri dan guru les *private* sebagai pengguna aplikasi TikTok.

2. Kegunaan secara praktis, yaitu:

- a. Untuk informan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontrol diri pada diri sendiri dan supaya lebih bijak dalam bermain TikTok.

- b. Untuk masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan tentang kontrol diri khususnya pengguna aplikasi TikTok.
- c. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharap dapat menjadikan acuan yang relevan untuk peneliti selanjutnya dengan kajian ataupun konteks penelitian yang sama.

E. Definisi Konsep

Konsep diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang ada pada diri sendiri, seperti mengetahui minat, bakat, kemampuan hingga penampilan fisik. Dan mereka juga harus mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh dirinya sendiri. Selain itu konsep diri juga dapat diartikan sebagai skema diri. Didalam skema diri memiliki tiga jenis, yaitu *actual self* atau bisa diartikan sebagai diri kita sekarang, *ideal self* artinya diri yang kita mau dan *ought self* merupakan arti dari diri kita yang seharusnya bukan diri kita yang saat ini.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu usaha peneliti agar dapat membandingkan serta menemuka inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat membantu menjaga orisinalitas penelitian. Dilihat dari judul penelitian diatas, berikut ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

¹⁶ Eko A. Meinarno, Sarlito W. Suwarno, "Psikologi Sosial", (Jakarta: Salembak Humanika, 2018), 67.

1. Jurnal artikel yang ditulis oleh Aulia Nurhanifa, Efri Widiанти dan Ahmad Yamin dengan judul “Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja” pada tahun 2020. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan data menggunakan skala kontrol diri yang dimodifikasi dari Rika (2012) dengan aspek-aspek teori *Averill* dan nilai validitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki kontrol diri sedang artinya remaja belum memaksimalkan kemampuan kontrol diri yang dimilikinya dan berpotensi menuju kontrol diri rendah maupun tinggi. Partisipan belum memaksimalkan secara keseluruhan kemampuan kontrol diri yang dimilikinya dalam menggunakan media sosial. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai prestasi yang diperoleh partisipan di Sekolah tidak memiliki erat kaitannya dengan tingkat kontrol diri dalam penggunaan media sosial yang dimilikinya.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini ialah variabelnya yaitu kontrol diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
2. Jurnal artikel yang ditulis oleh Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok” pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penentuan informan

¹⁷ Aulia Nurhanifa, Efri Widiанти, Ahmad Yamin, “Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja”, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2020), Vol.3 No.4, 527

menggunakan teknik purposive sampling dan stratified sampling dengan 19 orang informan. Hasil penelitian persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dalam penggunaan aplikasi TikTok yaitu persepsi positif yang terbentuk berdasarkan manfaat yang diberikan dan persepsi negatif dimana TikTok tidak memberikan manfaat bagi pengguna. Dari persepsi positif dan negatif terdapat faktor yang memengaruhi persepsi yaitu secara internal dan eksternal dari individu penggunanya.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini ialah variabelnya yaitu Aplikasi TikTok. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui kontrol diri guru les *private*, sedangkan penelitian terdahulu itu untuk mengetahui persepsi mahasiswa.

3. Jurnal artikel yang ditulis oleh Dian Novita Sari Chandra Kusuma, Roswita Oktavianti dengan judul “Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi TikTok)” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan Teori *Uses and Gratifications* untuk mengetahui kepuasan individu dalam menggunakan media sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap pengguna media sosial TikTok. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara kepada 4 narasumber pengguna aplikasi TikTok yang memiliki jenjang umur yang berbeda. Hasil dari penelitian ini

¹⁸ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok”, (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018), Vol.7 No.2, 77.

menunjukkan perbedaan jenjang umur pengguna TikTok mempengaruhi durasi dalam menggunakan aplikasi juga mempengaruhi pembentukan konsep diri yang dibentuk oleh narasumber. Penggunaan aplikasi TikTok membentuk konsep diri narasumber ke arah positif seperti meningkatkan kepercayaan diri narasumber untuk menunjukkan jati dirinya dan konsep diri negatif seperti kurangnya dalam mengatur waktu.¹⁹ Perbedaan dari penelitian ini ialah variabelnya yaitu Konsep Diri dan penelitian sekarang menggunakan Kontrol Diri. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode yang digunakan kualitatif.

4. Jurnal artikel yang ditulis oleh Biella Putri Wahyunindya, Sondang Maria J. Silaen dengan judul “Kontrol Diri Dengan *Fear Of Missing Out* Terhadap Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Karang Taruna Bekasi Utara” pada tahun 2021. Penelitian ini memakai tiga skala yaitu skala kecanduan media sosial, skala kontrol diri dan skala *fear of missing out*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negative yang relevan antara kontrol diri dengan kecanduan media sosial sebesar -0,469 dan terdapat hubungan positif yang relevan antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial sebesar 0,340. Hasil dari ketiganya yaitu ada hubungan antara control diri dengan *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial pada remaja karang taruna Bekasi Utara ditolak.

¹⁹ Dian Novita Sari Chandra Kusuma, Roswita Oktavianti, “Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi TikTok)”, (Jurnal Koneksi, 2020), Vol.4 No.2, 372

Dan bisa ditarik kesimpulannya bahwa semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah juga kecanduan media sosial pada remaja, lalu semakin tinggi *fear of missing out*, semakin tinggi pula kecanduan media sosial.²⁰ Perbedaan dari penelitian ini ialah variabel bebas kedua yaitu *fear of missing out* dan variabel terikatnya yaitu kecanduan media sosial serta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala Likert. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas pertamanya yaitu kontrol diri.

5. Judul artikel yang ditulis oleh Dita Hidayatul Najah, Ardian Adi Putra, Nurul Aiyuda dengan judul “Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok pada Mahasiswa” pada tahun 2021. Penelitian ini memakai metode kuantitatif korelasional dengan teknik penentuan sampel yang dipakai yaitu *quota sampling*. Skala yang digunakan pada penelitian ada 2 yaitu, skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan skala kecenderungan narsistik. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang relevan diantara kecenderungan narsistik dengan intensitas pengguna aplikasi TikTok pada mahasiswa Pekanbaru terhadap arah hubungan yang memiliki hasil positif. Maka, semakin tinggi kecenderungan narsistik semakin tinggi juga intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan jika semakin rendah kecenderungan narsistik maka akan semakin rendah juga intensitas penggunaan aplikasi

²⁰ Biella Putri Wahyunindya, Sondang Maria J. Silaen, “Kontrol Diri Dengan Fear Of Missing Out Terhadap Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Karang Taruna Bekasi Utara”, (Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 2021) Vol.5 No.1, 52

TikTok. Hal tersebut bisa terjadi karena frekuensi dan durasi intensitas pengguna aplikasi TikTok pada mahasiswa berada di posisi tinggi.²¹

Perbedaan dari penelitian ini ialah variabelnya yaitu kecenderungan narsistik serta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu aplikasi TikTok.

6. Jurnal artikel yang ditulis oleh Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul” pada tahun 2014. Metode penelitian menggunakan kuantitatif non-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar -0,304 dengan sig 0,002 ($p < 0,05$), dapat diartikan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri lemah lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kontrol diri kuat. Sedangkan pada mahasiswa yang berperilaku konsumtif tinggi lebih banyak daripada mahasiswa yang berperilaku konsumtif rendah. Dari ketiga dimensi dari kontrol diri, yang paling dominan ialah dimensi *behavioral control* atau kontrol perilaku.²² Persamaan dari penelitian ini ialah variabelnya yaitu kontrol diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang akan

²¹ Dita Hidayatul Najah, Ardian Adi Putra, Nurul Aiyuda, “Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok pada Mahasiswa” (Jurnal Psikologi, 2021), Vol.5 No.1, 2

²² Ririn Anggreini, Sulis Mariyanti, “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul”, (Jurnal Psikologi, 2021), Vol.12 No.1, 14

digunakan oleh peneliti sekarang yaitu metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.